

Penilaian Estetika dan Fungsional Pohon Tepi Jalan Berdasarkan Persepsi Pengguna Jalan (Studi Kasus : Jl Ijen dan Jl Veteran Kota Malang)

Aesthetic and Functional Assessment of Roadside Trees Based on Street User Perceptions

Priandari Ayu Widyarini^{*)}, Y.B Suwasono Heddy

Department of Agronomy, Faculty of Agriculture, Brawijaya University
Jl. Veteran, Malang 65145 Jawa Timur, Indonesia

^{*)}Email : priandariayuwidyarini@gmail.com

ABSTRAK

Nilai estetika diperoleh dari perpaduan antara warna (daun, batang, dan bunga) bentuk fisik tanaman (batang, percabangan, dan tajuk) tekstur tanaman dan komposisi tanaman. Pohon merupakan tanaman yang memiliki manfaat terbesar terhadap lingkungan perkotaan, pohon juga dapat memberikan nilai khas yang berupa keteduhan, sebagai penyerap polusi udara, pohon peneduh, dan efek visual lainnya yang mampu menghadirkan kenyamanan pengguna jalan yang berada pada sebuah kawasan tersebut. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan nilai estetika dan fungsional tanaman pohon tepi jalan Kota Malang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei, dengan penilaian pohon berdasarkan kriteria aspek fungsi menggunakan skoring dengan kategori sangat baik, baik, sedang dan buruk. Dalam estimasi penilaian estetika dengan menyebarkan kuesioner di jalur hijau Ijen dan Veteran. Hasil olah data didapatkan menggunakan spss 21.0 dan microsof excel 2010. Dengan begitu di samping nilai fungsional terpenuhi maka nilai estetika juga berpengaruh untuk memenuhi RTH perkotaan. Hasil fungsional di jalur hijau Ijen prosentasenya sebesar 57,48 % dan di jalur hijau Veteran 59,97 %. Sedangkan pada penilaian estetika jumlah skoring yang tertinggi di jalur hijau Veteran sebesar 229 dan hasil jumlah skoring di jalur Ijen 225. Analisis hasil data di lapangan perlu dengan adanya

penambahan kriteria aspek fungsi dan estetika yang kurang, dengan bertujuan untuk memperindah atau menambah wawasan RTH yang optimal. Setiap vegetasi yang ada di jalur hijau memiliki nilai hubungan baik dari segi warna daun, warna bunga, bentuk tajuk, tekstur pohon, kesatuan tema, aksesoris, dominansi, dan keseimbangan.

Kata kunci: Estetika, Fungsional, Hubungan korelasi, PCA (*Principal Component Analysis*)

ABSTRACT

The aesthetic value is derived from the combination of colors (leaves, stems, and flowers) of the physical shape of plants (stems, branching, and canopy) of plant textures and plant composition. Trees are the ones that have the greatest benefits to the urban environment, the trees can also provide distinctive shade values, as air pollution absorbers, shade trees, and other visual effects that can bring comfort to road users residing in an area. In this study to determine the relation of aesthetic and functional values of tree crops side of Malang City. Methods data collection is done by survey, with the assessment of the tree based on functionality criteria using scores with very good, good, medium and bad. In the estimate assessment by distributing questionnaires on the Ijen and Veteran. Results of the data using spss 21.0

and microsoft excel 2010. Research there is a positive relationship between aesthetics and functional. In addition to the functional value is then the aesthetic value also influences to fulfill urban green space. Functional results in green lines Ijen of 57.48% and in the Veteran 59.97%. While on the aesthetic assessment the highest scores Veteran amounted to 229 and results on Ijen 225. Analysis of field data results to be with addition of criteria functional aspects and aesthetics are lacking, with to beautify or increase the RTH insight. Every vegetation on green line has a good relationship value in terms of leaf color, flower color, crown shape, tree texture, unity theme, accents, dominance, and balance.

Keywords: Aesthetics, Functional, Correlation relationship, PCA (*Principal Component Analysis*)

PENDAHULUAN

Estetika dapat dikatakan sebagai suatu keindahan yang dapat memberikan hubungan yang harmonis dari semua elemen atau komponen yang dirasakan. Estetika biasanya dihadapkan pada sesuatu yang dirasakan oleh manusia sebagai hasil hubungan yang harmonis dari semua elemen, baik itu elemen pada obyek, ruang maupun kegiatan. Masalah lingkungan seperti pencemaran udara yg dihasilkan oleh asap kendaraan adalah dampak negatif yg dialami oleh penduduk kota (Tursilowati, 2007). Keberadaan pohon dalam jalur hijau di daerah perkotaan memiliki manfaat dalam memperbaiki kualitas lingkungan dan meningkatkan kualitas udara, tanaman mempunyai peranan sangat penting dalam RTH, yaitu dapat dikategorikan menjadi fungsi lanskap (sosial dan fisik), fungsi lingkungan (ekologi) dan fungsi estetika (keindahan).

Pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui nilai estetika dan penataan vegetasi yang fungsional, maka dilakukan dengan cara observasi penelitian langsung ke lapang, dengan pembelajaran studi tentang penilaian estetika dan fungsional pohon ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan,

perancangan dan pengelolaan tanaman pada lanskap jalur hijau agar terbentuk jalur hijau yang fungsional, memberikan kualitas visual yang estetis dan berkelanjutan. Keberadaan estetika sangat berguna untuk keindahan yang memiliki kesan yang harmonis, sejuk dan kenyamanan. Menurut pendapat (Putri dan Zain, 2010) perkembangan kota merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari dan salah satu hal krusial yg mempengaruhi adalah aksesibilitas. Semakin padat penduduk kota maka kualitas lingkungan semakin rendah. Salah satu alternatif penyelesaian permasalahan kota yg berkembang pesat maka harus menerapkan konsep Kota Hijau (Green City).

Dalam penelitian ini mencoba menilai dan menerapkan pentingnya suatu RTH baik dari segi Estetika dan Fungsional. Penelitian ini menggunakan alat clinometer, roolmeter, dan camera. Hasil kuesioner didapatkan untuk mencari hubungan antara estetika dan fungsional. Sehingga hasil yang didapatkan terdapat hubungan antara estetika dan fungsional dengan taraf signifikan 0,5.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Jl. Ijen dan Jl. Veteran Kota Malang. Kegiatan penelitian berlangsung selama 2 bulan yaitu pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2017.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa alat untuk mendukung pengolahan data, yaitu: alat tulis, clinometer, roolmeter, dan camera. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Kuesioner dan Pohon tepi jalan.

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survei.

1. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner.
2. Kriteria responden lebih difokuskan terhadap pengguna jalan atau pejalan kaki umum atau mahasiswa yang terdapat di lokasi tersebut, dengan usia berkisar ≥ 17 tahun baik laki-laki atau perempuan yang mengunjungi di lokasi tersebut. Pengisian kuesioner lebih di targetkan estimasi waktu ± 15 menit.

3. Pengumpulan data primer dalam penelitian fungsional ini adalah dengan pengamatan kondisi fisik pohon secara keseluruhan yang terdapat di dua lokasi di Jl Ijen dan Jl Veteran, jumlah pohon tepi jalan diambil secara populasi tetapi mewakili sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi pohon tepi jalan.
4. Jumlah pengguna jalan tidak dapat diketahui pasti sehingga penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan metode *linier time function*.

$$N = \frac{T - t_0}{t_1}$$

Keterangan :

N : Jumlah sampel minimum

T : Waktu yang tersedia untuk penelitian
(20 hari x 10 jam/hari = 200 jam).

T_0 : Waktu yang diperlukan untuk pengambilan sampel (9 jam/hari x 20 hari = 180 jam).

T_1 : Jumlah waktu yang digunakan oleh masing-masing responden untuk pengisian kuesioner (0,25).

$$N = \frac{(200 - 180)}{0,25} = 80 \text{ sampel}$$

Dengan demikian jumlah sampel di dua lokasi yang diperlukan untuk kuesioner Jl Ijen dan Jl Veteran sebesar 80 responden.

Pelaksanaan penelitian dengan cara pengumpulan data pohon di lapang, data yang di dapat berupa inventarisasi dan pengukuran fisik pohon. Berikut ini kriteria penilaian fungsi dan estetika tanaman:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Fungsi Tanaman

No	Fungsi	Kriteria Penilaian
1	Pengarah	1. Perdu dengan ketinggian $3 \leq 6$ m atau pohon dengan ketinggian ≥ 6 m
		2. Ditanam secara massal/berbaris
		3. Jarak tanaman rapat dengan interval teratur
		4. Berkesinambungan
		5. Berkesan rapi dan memudahkan orientasi
		6. Bertajuk kolomnar/batang jelas
		Jumlah Total
2	Pembatas Visual	1. Tanaman tinggi, perdu, atau semak $> 1,5$ m
		2. Massa daun rapat/rimbun
		3. Jarak tanam rapat < 3 , tajuk bersinggungan
		4. Ditanam berbaris atau membentuk massa
		5. Percabangan lentur
		Jumlah Total
3	Peneduh	1. Pohon dengan tinggi sedang/tinggi < 15 m
		2. Bentuk spreading, bulat, dome, irregular
		3. Tajuk bersinggungan
		4. Massa daun padat
		5. Percabangan 5 m di atas tanah
		6. Ditanam secara berkesinambungan
		Jumlah Total
4	Kontrol Bunyi	1. Ditanam dekat tepi jalan
		2. Kombinasi pohon,perdu,semak
		3. Bermassa daun padat/berdaun tebal
		4. Terdapat variasi tajuk secara vertikal
		5. Terdapat kombinasi dengan dinding peredam
		Jumlah Total
5	Kontrol Cahaya	1. Ditanam rapat/berkelompok
		2. Perdu tinggi 1,5 m. Pohon tinggi 6 m
		3. Bermassa daun padat/rimbun
		4. Berdaun sempit
		5. Berbatang lemah
		Jumlah Total

Lanjutan Tabel 1 Kriteria Penilaian Fungsi Tanaman

No	Fungsi	Kriteria Penilaian
6	Kontrol Polusi	1. Toleransi terhadap polusi
		2. Kuat menyerap polutan gas NO ₂ dan partikel lainnya
		3. Terdiri dari beberapa lapis tanaman/kombinasi pohon, perdu/semak
		4. Jarak tanam rapat
		5. Massa daun padat
		6. Jumlah luas permukaan daun, cabang, dan batang tinggi
		7. Batang dan cabang bertekstur kasar
		8. Tepi daun kasar/bergerigi, berbisik/berbulu
		9. Memiliki zat perekat (getah, resin dll)
		Jumlah Total
7	Kontrol Pembatas	1. Tanaman tinggi, perdu, atau semak > 1,5 m
		2. Massa daun rapat
		3. Percabangan lentur
		4. tanam berbaris atau membentuk massa
		5. Jarak tanam rapat < 3 m
		Jumlah Total
8	Kontrol Angin	1. Tanaman tinggi, perdu, atau semak
		2. Tahan angin/tidak mudah tumbang
		3. Massa daun padat, tidak mudah rontok
		4. Tidak berdaun lebar
		5. Ditanam berbaris membentuk massa
		6. Jarak tanam rapat < 3 m
		7. Daun tidak mudah rontok

Sumber: (Wungkar, 2005)

Tabel 2. Penilaian Estetika

Komponen Aspek Estetika	Kriteria Penilaian
Pemilihan Tanaman	Bentuk tajuk dan percabangan sangat menarik
	Ukuran skalatis
	Terdapat variasi warna (batang, daun, bunga, buah)
	Tekstur tanaman menarik
Pengaturan Tanaman	1. Gradiasi/repetisi Terdapat perubahan warna untuk tiap kelompok tanaman pada jarak tertentu
	Terdapat perubahan bentuk
	Terdapat perubahan tekstur
	2. Kesatuan/tema Memiliki kesatuan tema (garis, bentuk, warna) dengan lingkungan sekitar seperti penataan hard material (perkerasan jalan)
	3. Aksen (Kontras) Memiliki kontras pengelompokan tanaman secara massal atau individu dengan struktur unik
	Memiliki kontras dari pengelompokan warna/bentuk/tekstur tanaman campuran
	4. Dominansi Terdapat tanaman pola/tertentu yg dapat terekam dengan baik
	Berkesan rapi dan memudahkan orientasi
	5. Keseimbangan Terciptanya keseimbangan dari komposisi tanaman secara visual baik formal/informal (simetris/asimetris)

Sumber: Ernawati (2003)

Fungsi pohon setiap kriteria diterjemahkan dalam bentuk persentase dengan pembobotan penilaian sebagai berikut :

- Nilai 1 : Buruk → bila ≤ 40 % kriteria terpenuhi.
 Nilai 2 : Sedang → bila 41-60 % kriteria terpenuhi.
 Nilai 3 : Baik → bila 61-80 % kriteria terpenuhi.
 Nilai 4 : Sangat Baik → bila > 81 % kriteria terpenuhi.

Tahap pengumpulan data mencakup pada pengumpulan data primer di lapang dengan pengamatan karakter secara langsung. Aspek penilaian variabel tersebut sesuai dengan kriteria pembobotan yang sudah ditetapkan dari kriteria persentase sangat baik, baik, sedang, dan buruk pada penilaian fungsional dan estetika. (Tabel 1 dan 2)

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif dengan melihat variabel-variabel yang diteliti. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif, korelasi dan PCA (*Principal Component Analysis*) untuk mencari suatu hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian yang didapatkan bahwa setiap segmen memiliki kriteria fungsi pohon yang berbeda-beda, pada jalur hijau Ijen didapatkan hasil bahwa kategori sedang dengan prosentase 57,48 sedangkan pada jalur hijau Veteran prosentase yang didapatkan 59,97 dengan kategori sedang,

dengan begitu kriteria penilaian setiap aspek fungsi memiliki nilai tersendiri sehingga jalur hijau di kedua lokasi tersebut bisa mencukupi semua aspek fungsi hanya kategorinya masih bisa dikatakan cukup. Ke dua jalur hijau Ijen dan Veteran tersebut sama-sama memiliki nilai skoring 2 dengan prosentase 41-60 % kriteria yang terpenuhi. Dengan aspek fungsi yang mendapatkan prosentase terkecil perlu adanya tambahan rekomendasi untuk hasil selanjutnya, agar lebih tercipta nuansa jalur hijau yang nyaman dan memenuhi semua aspek fungsinya.

Hasil penilaian pohon jalan dengan kriteria sedang, menggambarkan keberadaan dan pentingnya peran vegetasi terutama sebagai fungsi kontrol lingkungan dalam menunjang kenyamanan dan keamanan baik dari segi fungsi peneduh, polutan, pembatas, pengarah, kontrol angin, kontrol cahaya, kontrol bunyi dan kontrol pembatas visual di kota Malang. Fungsi tanaman pada lanskap jalur hijau dapat ditingkatkan dengan penambahan jumlah pohon dan semak atau perdu yang memiliki massa daun padat dan ditanam dengan jarak tanam yang rapat. Menurut pendapat (Harisson dan Yin, 2000) menyatakan bahwa peran pepohonan khususnya bagian daun yang sangat efisien dalam menyerap partikel debu di udara, oleh karena itu daun telah digunakan sebagai pemantau atau untuk memonitor tingkat polusi akibat partikel padat polusi udara, pengendapan debu pada permukaan daun banyak

Tabel 3. Penilaian Seluruh Aspek Fungsi

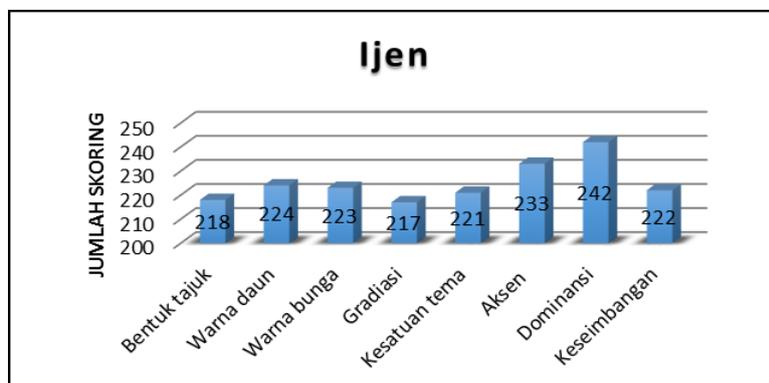
Jalan	Fungsi Pohon Lanskap Jalan								Total (%)	Kategori	
	1	2	3	4	5	6	7	8			
Ijen	I	50,02	62,2	44,45	59,72	51,11	68,60	60	57,12		
	II	50,01	60	62,51	60	75	58,33	65	60,69		
	III	83,35	80	33,34	60	40	33,34	40	71,4		
	IV	56,67	64	53,34	64	64	59,99	56	62,83		
Rata-rata		60,01	66,55	48,41	60,93	50,69	55,06	55,25	63,01	57,48	Sedang
Veteran	I	51,33	63,33	51,3	63,33	63,33	52,77	60	63,06		
	II	47,23	73,33	52,78	56,66	60	48,14	63,33	71,36		
	III	50,01	68,23	49,02	63,52	63,52	52,93	58,82	70,53		
	IV	55,56	71,11	48,34	57,77	62,22	56,78	68,88	80,89		
Rata-rata		51,03	69	50,36	60,32	62,26	52,65	62,75	71,46	59,97	Sedang

tergantung pada karakteristik fisik partikel debu seperti ukuran, bentuk dan juga spesies tanaman, banyak tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman yang dapat menyerap polutan. Menurut pendapat (Ratnaningsih dan Suhesti, 2010) Diameter merupakan peubah yang akan mempengaruhi kandungan bahan organik dalam pohon karena diameter merupakan fungsi dari umur pohon. Dimana umur pohon sangat mempengaruhi potensi biomassa suatu tanaman. Pemilihan tanaman sebaiknya juga mempertimbangkan komposisi penanaman yang telah ada, kebutuhan fungsi tanaman, dan kesesuaian dengan kondisi lingkungan jalan, kriteria penanaman yang akan ditanam harus memenuhi kriteria berdasarkan tujuan penanaman dan kondisi lokasi jalan yang akan ditanam, bahwasannya pepohonan dalam kota merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari infrastruktur perkotaan. (Heriansyah, 2005) menyatakan bahwa peran penting jalur hijau antara lain adalah sebagai penyimpan karbon (carbon sink) yang disimpan sebagai materi organik dalam biomassa tanaman. Oleh karena itu adanya pohon atau vegetasi di perkotaan sangat penting, guna memenuhi fungsi dan estetika yang diberikan pohon terhadap jalur hijau, dengan begitu perkotaan akan terlihat sejuk dan memberikan kenyamanan jika pohon jalur hijau memenuhi kriteria fungsi yang telah diterapkan. Berbagai jenis tanaman atau pepohonan mencerminkan

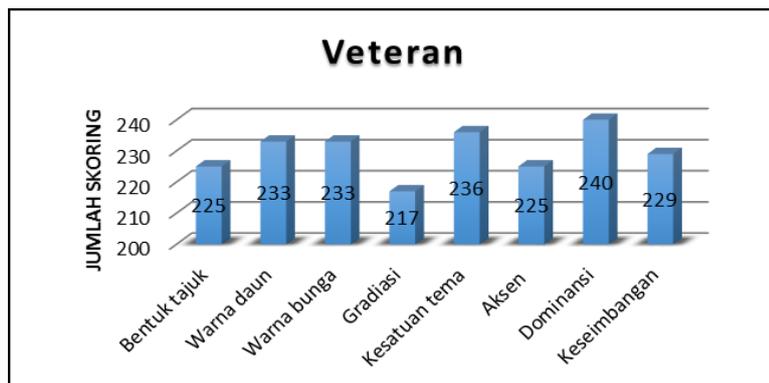
nilai kerapatan pohon. Keberadaan tajuk tanaman akan memberikan keteduhan atau lingkungan mikro yang baik bagi masyarakat kota (Setyowati, 2008).

Penilaian Kualitas Estetika Pohon Lanskap Jalur Hijau Ijen

Penilaian estetika di lokasi Ijen yang dipandang masyarakat kota Malang bahwasanya di lokasi tersebut terdapat estetika yang menarik sehingga banyak masyarakat yang menyukai jalan Ijen. Estetika yang menonjol secara keseluruhan terlihat dari bentuk, ukuran, tekstur, warna, kesatuan, aksen, dominansi dan keseimbangan. Bentuk tajuk dan warna bunga pada pohon merupakan karakteristik pohon yang paling menonjol secara estetika visual. Responden beranggapan bahwa warna pada bunga dan daun merupakan unsur yang menarik dibandingkan warna batang atau bagian lain karena secara visual terlihat dominan terutama pada lanskap jalan Ijen. Kerindangan atau bayangan yang ditimbulkan oleh pohon akibat sinar cahaya merupakan unsur lain yang mampu menarik perhatian responden dan berkaitan erat dengan ukuran dan bentuk tajuk. Pada lanskap jalan di Ijen bayangan pohon dapat memberikan kenyamanan dan suasana yang berbeda. Kualitas estetika lanskap merupakan salah satu faktor yang secara langsung dapat memberikan kepuasan kepada pengguna.



Gambar 1. Diagram Estetika Ijen



Gambar 2. Diagram Estetika Veteran

Penilaian Kualitas Estetika Pohon Lanskap Jalur Hijau Veteran

Penilaian estetika di lokasi Veteran yang dipandang masyarakat kota Malang bahwasanya di lokasi tersebut terdapat estetika yang menarik hanya saja setiap pendapat responden berbeda-beda. Estetika yang dipandang responden terhadap pohon di jalur hijau bahwa prosentase didapatkan pada kriteria estetika dominansi dimana banyak yang memandang pohon dari segi komponen yang terlihat menonjol di jalur hijau Veteran tersebut. Terutama pohon yang spesifik di sukai oleh responden seperti trembesi, pule, cemara angin sehingga pohon tersebut memiliki unsur komponen yang kuat sama halnya dengan unsur lanskap. Pada prosentase kesatuan tema didapatkan nilai diagram batang dengan prosentase yang baik, bahwasanya keteraturan merupakan kunci utama dari daya tarik visual yang memberikan nilai keindahan, sedangkan kesatuan adalah hubungan yang harmonis dari berbagai elemen atau komponen dan unsur yang ada dalam rancangan. Menurut pendapat (Novitasari, 2010) keindahan suatu taman atau jalur hijau yg dipengaruhi oleh perbedaan unsur, vegetasi yg bernilai estetik, kerapihan dan kebersihan dari RTH.

Hubungan Estetika dan Fungsional Jalur Hijau Ijen

Berdasarkan hasil output menunjukkan bahwa nilai approx sig. $0,006 < 0,05$, $0,006 < 0,05$, sehingga bisa dikatakan bahwa ada korelasi yang signifikan antara estetika dengan fungsional dengan nilai korelasi

$0,340 > 0,5$ dan $0,605 > 0,5$ yang menunjukkan bahwa korelasi yang terjadi antara estetika dengan fungsional sangat kuat. Bahwasanya fungsional dan estetika terdapat hubungan positif, dimana hasil kriteria di lapangan menunjukkan bahwa pemilihan jenis tanaman yang fungsional juga harus memiliki tanaman yang estetikanya baik. Jadi keduanya sama-sama bergantung satu sama lain. Responden beranggapan bahwa estetika dan fungsional yang terdapat di jalur hijau Ijen sudah baik, baik dari segi jenis tanamannya ataupun keindahan tanamannya yang dapat memberikan kesejukan di jalan tersebut. Hasil korelasi bahwa di jalur Ijen responden lebih merasa nyaman dan teduh saat bersantai di pedestrian, bahwasanya mahoni memiliki tajuk yang lebar sehingga dapat dikatakan sebagai pohon peneduh, selain itu mahoni dan palem dapat berfungsi sebagai polutan dan pengarah sehingga cocok jika ditanam di jalur hijau. Berbeda dengan nilai korelasi pada estetika yang mendapatkan prosentase lebih tinggi di jalur hijau Veteran, hal ini mungkin terjadi karena di jalur hijau Ijen hanya terdapat jenis pohon yang sedikit dari pada di Veteran, karena yang sejenis hanya terdapat mahoni, trembesi, dan palem yang kurang menarik responden dalam hal keindahan.

Hubungan Estetika dan Fungsional Jalur Hijau Veteran

Berdasarkan hasil dibawah menunjukkan bahwa nilai approx sig. $0,006 < 0,05$, sehingga bisa dikatakan bahwa terdapat korelasi antara estetika dengan

fungsional. Dengan nilai korelasi sebesar 0,339 menunjukkan bahwa korelasi yang terjadi lemah dengan arah korelasi positif. Pada hasil penilaian approx sig. $0,000 < 0,05$, sehingga bisa dikatakan bahwa terdapat korelasi antara estetika dengan fungsional. Dengan nilai korelasi 0,933, yang menunjukkan korelasi yang terjadi sangat kuat, karena lebih mendekati 1. Semakin mendekati 1 korelasi yang terjadi akan semakin kuat. Hubungan fungsional dan estetika sangat bergantung satu dengan yang lain, kriteria fungsi pohon jalur hijau juga harus dapat memenuhi estetika agar memiliki keindahan dan fungsi sesuai kriteria pohon tepi jalan. Pada tanaman unsur estetika yg paling menonjol ialah bentuk, ukuran, tekstur dan warna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penilaian estetika dan fungsional pohon tepi jalan berdasarkan persepsi pengguna jalan dapat di simpulkan bahwa, terdapat hubungan positif antara estetika dan fungsional. Dengan begitu di samping nilai fungsional terpenuhi maka nilai estetika juga berpengaruh untuk memenuhi RTH perkotaan. Hasil fungsional di jalur hijau Ijen prosentasenya sebesar 57,48 % dan di jalur hijau Veteran 59,97 %. Sedangkan pada penilaian estetika jumlah skoring yang tertinggi di jalur hijau Veteran sebesar 229 dan hasil jumlah skoring di jalur Ijen 225. Hasil yang didapatkan bahwa setiap vegetasi yang ada di jalur hijau memiliki nilai hubungan baik dari segi warna daun, warna bunga, bentuk tajuk, tekstur pohon, kesatuan tema, aksen, dominansi, dan keseimbangan. Penilaian estetika yang terdapat hubungan terjadi jika setiap kriteria aspek terpenuhi dan memiliki nilai korelasi yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ernawati S.I. 2003. Evaluasi Aspek Fungsi, Estetika, dan Agronomis Tanaman Tepi (Studi Kasus Jalan Padjajaran, Kota Bogor, Jawa Barat) (Skripsi). Jurusan Budidaya Pertanian.

Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.

Gunawan A. 2005. Evaluasi Estetika Kualitas Lanskap Kota Bogor. *Jurnal Lanskap Indonesia* 1 (1) : 30-34.

Heriansyah, I. 2005. Potensi Hutan Tanaman Industri dalam Mensequester Karbon Studi Kasus di Hutan Tanaman Akasia dan Pinus. *Jurnal Inovasi* 3 (17) : 43-46.

Harrison R.M., Laxen, D.P.H., and Wilson, S.J., 1981. Chemical associations of lead, cadmium, copper, and zinc in street dusts and roadside soils. *Environ Sci Technol.*

Lestari G. Dan Andi G. 2010. Pengaruh Bentuk Kanopi Pohon Terhadap Kualitas Estetika Lanskap Jalan. *Jurnal Indonesia* 2 (1) : 30-35.

Novitasari, H. 2010. Pendugaan Keindahan Ruang Terbuka Hijau Kota Malang dengan Metode Scenic Beauty Estimation. *Jurnal Penelitian Hortikultura.* 17(4) : 20-28.

Putri P, Zain AFM. 2010. Analisis Spasial dan Temporal Perubahan Luas Ruang Terbuka Hijau di Kota Bandung. *Jurnal Lanskap Indonesia* 2 (2) : 115-121.

Ratnaningsih, A.T. dan E. Suhesti. 2010. Peran Hutan Kota dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan. *Journal of Environmental Science* 1(4) : 20-25.

Setyowati, D. L. 2008. Iklim Mikro dan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang. *Jurnal Manusia dan Lingkungan.* 15 (3) : 125-140.

Tursilowati, 2007. Use of Remote Sensing and GIS to Compute Temperature Humidity Index as Human Comfort Indicator Relate with Land Use Land Cover Change (LULC) in Surabaya. *International Journal of Sustainable Humanosphere.* 40(2) :160-166.

Wungkar, M.M. 2005. Evaluasi Aspek Fungsi dan Kualitas Estetika Arsitektural Pohon Lanskap Jalan Kota Bogor. Tesis. Program Pascasarjana.